

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi karakteristik pemelajar sepanjang hayat yang bersumber dari lingkungan keluarga.

Pertama, kedekatan, keterhubungan dan ikatan emosional antar anggota keluarga dalam kohesi keluarga yang seimbang, dapat meningkatkan karakteristik pemelajar sepanjang hayat.

Kedua, kepemimpinan, aturan hubungan dan gaya negosiasi antar anggota keluarga dalam adaptabilitas keluarga yang seimbang, dapat meningkatkan karakteristik pemelajar sepanjang hayat.

Ketiga, komunikasi keluarga yang memfasilitasi kohesi dan adaptabilitas antar anggota keluarga dengan baik, dapat meningkatkan karakteristik pemelajar sepanjang hayat.

Keempat, keseimbangan dalam iklim keluarga dapat meningkatkan karakteristik pemelajar sepanjang hayat.

2. Faktor pendapatan rumah tangga memperkuat hubungan antara iklim keluarga dan karakteristik pemelajar sepanjang hayat.

Pertama, pendapatan rumah tangga menjadi faktor yang dapat memberikan penguatan pada hubungan kohesi keluarga dalam peningkatan karakteristik pemelajar sepanjang hayat.

Kedua, pendapatan rumah tangga dapat memberikan penguatan pada hubungan adaptabilitas keluarga dalam peningkatan karakteristik pemelajar sepanjang hayat.

Ketiga, pendapatan rumah tangga dapat memberikan penguatan pada hubungan komunikasi keluarga dalam peningkatan karakteristik pemelajar sepanjang hayat.

Keempat, pendapatan rumah tangga dapat memberikan penguatan pada keseimbangan iklim keluarga dalam peningkatan karakteristik pemelajar sepanjang hayat.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Bagi milenial perkotaan, implikasi dalam penelitian ini membuktikan bahwa jika kualitas hubungan interpersonal dalam lingkungan keluarga lebih ditingkatkan dan dijaga keseimbangannya, maka kualitas sebagai pemelajar sepanjang hayat tentu dapat ikut meningkat.

Bagi pendidik atau praktisi pendidikan masyarakat, penelitian ini berkontribusi menambah literatur dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui perspektif belajar sepanjang hayat. Adapun indikator dalam hubungan interpersonal keluarga perlu lebih disoroti untuk mengembangkan karakteristik pemelajar sepanjang hayat pada masyarakat supaya lebih berdaya. Karena proses dalam konteks hubungan keluarga ini, lebih mudah untuk dibentuk, diarahkan dan diperbaiki, daripada demografi atau status sosial ekonomi dalam keluarga.

Bagi peneliti, penelitian keluarga terhadap konseptual belajar sepanjang hayat masih sangat terbatas, terutama dalam menyoroti keluarga milenial. Padahal periode dan struktur sosial mempengaruhi perbedaan hasil temuan, sehingga studi ini dapat menjadi kontribusi bukti empiris untuk menyelidiki topik terkait. Dalam kajian pendidikan masyarakat, penelitian terhadap pengaruh latar belakang pendidikan non-formal dan informal terhadap belajar sepanjang hayat pun masih perlu diselidiki. Selain itu juga, keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak menguji faktor pendapatan rumah tangga dengan indikator yang spesifik. Maka, di masa depan penelitian serupa dapat lebih mengeksplorasi faktor-faktor kondisi sosial ekonomi, baik menjadi pemoderasi maupun menjadi pengaruh langsung terhadap karakteristik pemelajar sepanjang hayat.